

**Pengaruh Model PjBL Terhadap Hasil Belajar Murid  
pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di  
Madrasah Ibtidaiyah**

Nashran Azizan<sup>1</sup>Rahmadani Tanjung<sup>2</sup>

Email: *nashranazizan@iain-padangsidimpuan.ac.id*

*Rahmadanitanjung91@gmail.com*

**Abstract**

*This aimed to know the influence of PjBL model toward learning results of moral lessons in knowing the prophet and apostle in IV grade of Islamic School Padangsidimpuan Angkola Julu in academic year 2019/2020 by using PjBL and Direct Instruction model. The research model used Quasi-Experimental Design with None Equivalent Control-Group Design. The used instrument is the learning result test. Data analysis used t-Test. Research result showed (1) there is the influence of PjBL model toward student's learning test on moral lesson of knowing prophet and apostle material.*

**Keywords:** *Learning result, Learning Model; Project Based Learning (PjBL)*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model PjBL terhadap hasil belajar Akidah Akhlak materi Mengenal Nabi dan Rasul di kelas IV MI Padangsidimpuan Angkola Julu T.P 2019/2020 dengan menggunakan model PjBL dan *Direct Instruction*. Metode penelitian menggunakan *Quasi Experimental Design* dengan *None Equivalent Control-Group Design*. Tes hasil belajar adalah instrumen yang dipakai. Analisis data menggunakan uji T. Hasil Penelitian menampilkan adanya pengaruh model PjBL terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Mengenal Nabi dan Rasul.

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Project Based Learning (PjBL)*

**PENDAHULUAN**

Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Akidah Akhlak menjadi salah satu pelajaran penting, karena Akidah Akhlak harus diintegrasikan di kehidupan riil dan juga menjadi ujung tombak untuk kehidupan murid ke depannya. Akidah

---

<sup>1</sup> Dosen Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

<sup>2</sup> Dosen Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Akhlak menuntun dan menuntut murid agar berlaku baik kepada makhluk hidup (manusia, tumbuhan, dan hewan) berdasarkan syariat Islam. Kedudukan akidah akhlak dalam kehidupan sangatlah penting bagi kaum muslim. Akidah akhlak adalah inti dari sifat seseorang dalam kehidupan sehari-hari, baik pada saat berucap maupun berbuat.

Keadaan akhlak anak-anak Indonesia saat ini masih terlihat miris, banyak faktor pemicu krisisnya akhlak dari fenomena yang terjadi, seperti: salah pergaulan, media sosial, budaya yang tidak baik, renggangnya perhatian/pengawasan dari orang tua sehingga sering terjadi pembunuhan, pemerkosaan, perampokan, pembegalan, dan tawuran. Pasti ini semua karena tidak adanya keseimbangan akidah dan akhlak yang dimiliki seseorang. Oleh sebab itu, seseorang perlu belajar dari lingkungan informal (keluarga), formal (sekolah), dan nonformal (masyarakat). Ketiga lingkungan tersebut harus bersama-sama bertanggungjawab demi perkembangan murid dalam belajarnya.

Belajar adalah proses perubahan perilaku dari aspek sikapnya, pengetahuannya, bahkan keterampilannya dan pastinya bersiklus dari yang tidak mengetahui menjadi memahami. Pendapat ini juga diungkapkan oleh Slameto, ia menyatakan kalau belajar ialah cara yang dikerjakan seseorang untuk mendapat perubahan perilaku sebagai hasil pengetahuannya dalam bergaul dengan sekitarnya.<sup>3</sup> Selain itu, belajar juga usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu yang belum dipunyai sebelumnya, sehingga melalui belajar seseorang menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melakukan pengetahuan tentang apa yang sudah diperoleh. Karena dengan belajar, seseorang mengalami perubahan-perubahan sehingga dapat mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya.<sup>4</sup>

Belajar yang baik adalah belajar yang bermakna, karena tujuannya untuk mengubah hidup ke depannya melalui pendidikan. Hal ini sependapat oleh Marhaeni, pendidikan yang bermakna harus berstandar pada 4 pilar pendidikan, yaitu: (1) *learning to know*, murid mempelajari apa yang belum diketahui, (2) *learning to do*, murid mengaplikasikan pengetahuannya untuk menumbuhkan keterampilan, (3) *learning to be*, murid belajar menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk hidup, (4) *learning to live together*,

---

<sup>3</sup> Mahendra Sulisty, "Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Dan Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Melalui Model Pembelajaran Quantum," *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2018): 108, <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/3896/2318>.

<sup>4</sup> Sulistyani Puteri Ramadhani, "Pengaruh Pendekatan Cooperative Learning Tipe (TPS) Think, Pair, and Share Terhadap Hasil Belajar PKn Di Sekolah Dasar," *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2017): 126, <https://doi.org/10.25273/pe.v7i2.1653>.

murid belajar untuk menyadari bahwa adanya saling ketergantungan sehingga diperlukannya saling menghargai sesama makhluk hidup.<sup>5</sup>

Jadi, guru perlu membangun suasana yang mampu membuat murid selalu senang dalam belajar. Selama ini sering kita jumpai murid malas untuk bersekolah ataupun belajar, ini disebabkan mereka menganggap belajarnya selalu ngebosnin. Menurut Susanto proses belajar dengan cara menghafal dapat menimbulkan beberapa masalah. Masalah yang ditimbulkan seperti kebosanan, kelelahan berpikir, serta menyulitkan murid untuk memperluas wawasan sehingga membuat pengetahuan murid tidak berkembang.<sup>6</sup> Untuk itu, guru perlu merombak pola pikir dan perbuatan yang selama ini belum lurus, supaya menjadikan setiap materi pelajaran selalu melibatkan kinestetik murid agar murid tidak bosan, tidak jenuh, dan tidak anjlok nilainya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di MI, guru terlalu sering menjadikan suasana yang terlalu memaksakan murid memperhatikan ceramahnya. Untuk penguasaan materi, guru bisa dikatakan hebat, akan tetapi itu sudah di luar koredor aturan kurikulum 2013. Sifat pembelajaran yang berpusat pada gurulah yang membuat murid selalu menganggap belajar itu adalah hal yang menegangkan dan membosankan sehingga timbul rasa jenuh dan ingin cepat-cepat keluar istirahat. Selain itu, murid condong pada hafalan sehingga membuat kemampuan berpikirnya tidak berkembang dan masuk pada zona peringkat rendah, yaitu mengingat dan memahami, sedangkan untuk menstimulus berpikir kritis murid diabaikan. Padahal Bloom sudah mengarahkan kepada seluruh guru agar menerapkan teori dalam proses pembelajaran. Teori yang dimaksud adalah taksonomi Bloom. Teori tersebut telah dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl yang berisikan 6 tahapan kognitif dalam belajar, yaitu: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Itulah yang dapat menghasilkan nilai belajar murid anjlok, karena bisa dilihat buktinya pada tabel 1.

**Tabel 1.** Nilai Semester Ganjil Mata Pelajaran Akidah Akhlak T.P 2019/2020

---

<sup>5</sup> N. P. N. Ekawati, N. Dantes, and A. A. I. N. Marhaeni, "Pengaruh Model Project Based Learning Berbasis 4C Terhadap Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD Gugus III Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan," *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 3, no. 1 (2019): 42, [http://oldpasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal\\_pendas/article/view/2866/1470](http://oldpasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_pendas/article/view/2866/1470).

<sup>6</sup> Yul Alfian Hadi, Muhammaad Husni, and Rodiatul Pazri, "Pengembangan Komik Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IV SDN 2 Selong," *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2019): 115, [http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didika/article/view/1784/pdf\\_34](http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didika/article/view/1784/pdf_34).

Kelas	Siswa Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan
IV-A	17	8	68%
IV-B	15	11	57,6%
Jumlah	32	19	62,7%

**Sumber:** *Tata Usaha MI Padangsidimpuan Angkola Julu*

Ketentuan ketuntasannya ialah 80% murid harus mendapatkan nilai minimal 75. Tapi, realitanya di kelas IV-A terdiri dari 25 murid dan yang tuntas hanya 17 (68%) murid. Sedangkan di kelas IV-B terdiri dari 26 murid dan yang tuntas hanya 15 (57,6%) murid. Jika diakumulasikan murid yang mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) persentasenya hanya 62,7%. Berarti ini membuktikan bahwa nilai murid masih perlu ditingkatkan hasil belajarnya.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Akidah Akhlak secara optimal di aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan perlu dilakukannya perubahan sikap dengan cara membimbing murid agar menjadi seseorang yang beriman dan berakhlak mulia serta mengembangkan pola pikir murid agar aktif, kreatif, produktif, dan inovatif dalam proses pembelajaran supaya materi yang disampaikan dapat tercapai dengan efektif melalui model *PjBL (Project Based Learning)*.

Model ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan belajar kepada murid, agar murid mampu mewujudkan pengetahuannya dengan menghasilkan suatu karya. Model yang paling menonjol dari karakteristik tersebut ialah *PjBL*. Pemilihan model ini atas dasar rekomendasi dari kurikulum 2013. Ini dikarenakan *PjBL* merupakan model pembelajaran yang mengajarkan murid untuk berpikir kritis dan mengembangkan hasil pemikirannya sehingga bisa berkreasi.

Melalui model *PjBL* akan menjadikan murid kreatif, produktif, dan inovatif dari pengetahuan yang dipahaminya sehingga menghasilkan proyek. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian ini guna mengenalkannya kepada para guru dan para murid di sekolah MI Padangsidimpuan Angkola Julu karena model ini tidak pernah diaplikasikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya pada penerapan model pembelajaran *PjBL* antara lain : (1) penelitian yang dilakukan oleh Wina Triani dkk<sup>7</sup>, menyimpulkan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model *PjBL* lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan

<sup>7</sup> Wina Triani, Zulkarnain, and Rahma Kurnia Sri Utami, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Geografi," *Jurnal Penelitian Geografi* 3, no. 7 (2015), <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPG/article/view/10445>.

dengan model konvensional; (2) penelitian yang dilakukan oleh Tiara Apriliyani dkk<sup>8</sup>, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *PjBL* terhadap hasil belajar tematik. Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model *PjBL* memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## KAJIAN TEORI

Pengertian model pembelajaran menurut Joice dan Weil adalah pola yang digunakan sebagai desain dalam pembelajaran.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Enggan dan Kauchak, model pembelajaran adalah rangka dan petunjuk bagi guru untuk mengajar.<sup>10</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan untuk menyajikan suatu isi materi ke dalam aktivitas belajar. Rangkaian berisikan pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik guru dalam mengajar. Semuanya bertujuan agar materi tersampaikan secara efektif dan efisien. Sugihartono menyatakan bahwa pemilihan model pembelajaran akan memberi arah jalannya proses belajar mengajar yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.<sup>11</sup>

Adapun model pembelajaran yang akan dibahas pada penelitian ini adalah *Project Based Learning (PjBL)*. *PjBL* merupakan model pembelajaran yang menghasilkan proyek.<sup>12</sup> Menurut Thomas dkk, *PjBL* adalah model pembelajaran yang mengarahkan guru agar murid menghasilkan kerja proyek dalam belajarnya.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Larmer dkk<sup>14</sup> *PjBL is an*

---

<sup>8</sup> Tiara Apriliyani, Sri Dadi, and Dalifa, "Pengaruh Model PJBL Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDN Kota Bengkulu," *JuRiDiKDas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2019): 135–43, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/juridikdasunib/article/view/9766/4799>.

<sup>9</sup> Aji Setiawan and Siti Alimah, "Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Keaktifan Siswa," *Profesi Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2019): 82, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23917/ppd.v1i1.7284>.

<sup>10</sup> Zuyyinatul Aslach, Jupriyanto, and Yunita Sari, "Pengaruh Kreativitas Siswa Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Kalisari 01," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2020): 32, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/5629/3613>.

<sup>11</sup> Nana Sutarna, "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectually) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Profesi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2018): 120, <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.6068>.

<sup>12</sup> Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Di SD/MI: Peluang Dan Tantangan Di Era Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020).

<sup>13</sup> Susi Damayanti and Bayu Surindra, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Kuliah Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa," *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 3, no. 2 (2018): 113, <http://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/article/view/49/41>.

<sup>14</sup> Dessy Setyowati, Mustaji, and Wasposito Tjipto Subroto, "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MATA PELAJARAN IPS BAGI SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 4, no. 2 (2018): 2, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/4066/2265>.

*instructional model based on haveng students confront real world issues and problems that they find meaningful, determine how to address them, and than act in a collaborative fashion to create problem solution.*

Selain itu, Al-Tabany juga berpendapat bahwa model *PjBL* merupakan model pembelajaran yang bersifat kontekstual karena diharapkan dapat mengganti cara belajar murid secara sendiri dengan meningkatkan hasil belajar, meningkatkan produktivitas murid dalam berkarya, dan mampu memunculkan buah pikiran baru serta melatih berpikir tajam dalam mengatasi masalah yang dihadapi.<sup>15</sup> Kontekstual menjembatani antara pelajaran dengan situasi riil.<sup>16</sup> Selain itu, juga dapat membentuk kemandirian murid agar langsung terlibat dalam pembelajaran dan juga mempunyai kesan tersendiri bagi mereka.<sup>17</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa *PjBL* merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan suatu proyek dari buah pemikiran murid terkait hasil pemahaman tentang isi materi pelajaran dengan tujuan memperoleh hasil belajar yang terbaik. Hal ini juga dinyatakan oleh Purwanto bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku murid akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena murid mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>18</sup> Pendapat senada juga diungkapkan oleh Rusman bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajar, dapat diartikan juga hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh murid dari afektif, kognitif, dan psikomotoriknya.<sup>19</sup>

Adapun langkah-langkah model *PjBL* dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

---

<sup>15</sup> Dyana Indri Hapsari and Gamaliel Septian Airlanda, "Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (2018): 156, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/154-161/pdf>.

<sup>16</sup> Isniani, "Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Dan Syair Dengan Model Contextual Teaching and Learning Siswa Kelas V MI Ma'arif Candran Godean," *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, no. 1 (2018): 104, <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home/article/view/132/131>.

<sup>17</sup> Andi Suhandi and Dini Kurniasri, "Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Di Kelas IV Sekolah Dasar," *JGPD: Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 126, <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6972>.

<sup>18</sup> Siti Nurohmah, Nanang Kosim, and Dede Rohaniawati, "Penerapan Media Big Book Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas IV," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2018): 187, <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1235>.

<sup>19</sup> Darda Abdullah Sjam and Thia Maryati, "PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJARSISWA KELAS V SEKOLAH DASAR," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2019): 188, <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/2166/1036>.

**Tabel 2.** Langkah-Langkah Model *PjBL*

No.	Tahapan	Deskripsi
1.	Penentuan Pertanyaan Mendasar	Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan dasar, yaitu pertanyaan yang dapat merangsang keaktifan murid. Memilih tema yang sesuai dengan fenomena dan diawali dengan penyelidikan yang dianggap relevan.
2.	Mendesain Perencanaan Proyek ( <i>Design a Plan for the Project</i> )	Perencanaan dilaksanakan secara bersama antara guru dan murid. Murid diharapkan akan mempunyai ide dalam mendesain produk yang akan dibuat.
3.	Menyusun Jadwal ( <i>Create a Schedule</i> )	Guru dan murid menyusun agenda kegiatan dalam penyelesaian proyek, seperti: membuat <i>time line</i> penyelesaian proyek, membuat <i>deadline</i> penyelesaian proyek, mengarahkan murid agar mencari cara yang baru, membimbing murid ketika cara yang dilakukannya tidak berhubungan dengan proyek, dan meminta murid untuk membikin penjelasan tentang pemilihan suatu cara.
4.	Memonitor murid dan Kemajuan Proyek ( <i>Monitor the Students and the Progress of the Project</i> )	Guru bertanggungjawab untuk memantau kegiatan murid selama proses pembuatan proyek, menggunakan rubrik yang dapat menyimpan keseluruhan kegiatan penting.
5.	Menguji Hasil ( <i>Assess the Outcome</i> )	Penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian kompetensi, menilai kemajuan masing-masing murid, memberi umpan balik terhadap pemahaman yang sudah dicapai murid, dan membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.
6.	Mengevaluasi Pengalaman ( <i>Evaluate the Experience</i> )	Di akhir proses pembelajaran, guru dan murid melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil proyek yang sudah dilakukan. Tahap ini murid diminta untuk mengungkapkan pengalamannya selama pembuatan proyek. Guru dan murid mengembangkan diskusi untuk memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran sehingga nantinya ditemukan

---

suatu temuan baru.

---

**Sumber:** dimodifikasi dari Fauzan dkk<sup>20</sup>

Selanjutnya, Kemdikbud<sup>21</sup> menyebutkan karakteristik model PjBL, yaitu: (1) Murid menentukan kerangka kerja; (2) Murid secara kolaborasi bertanggungjawab mengolah data untuk menyelesaikan masalah; (3) Proses evaluasi dijalankan secara terus menerus; (4) Murid secara ajek melakukan refleksi atas kegiatan yang sudah dilakukan; (5) Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi berdasarkan nilainya.

Kemudian, model pembelajaran *PjBL* memiliki beberapa keunggulan yang merujuk dari pendapatnya Boss dan Kraus<sup>22</sup>, yaitu: (1) Model ini bersifat terpadu dengan kurikulum sehingga tidak memerlukan tambahan apapun dalam pelaksanaannya; (2) Murid terlibat dalam kegiatan dunia nyata dan mempraktikkan strategi otentik secara disiplin; (3) Murid bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah yang penting baginya; (4) Teknologi terintegrasi sebagai alat untuk penemuan, kolaborasi, dan komunikasi dalam mencapai tujuan pembelajaran; (5) Meningkatkan kerja sama murid dalam merancang dan mengimplementasikan proyek-proyek yang dibuat.

Selain memiliki keunggulan, *PjBL* juga memiliki kelemahan. Berikut kelemahannya menurut Sani<sup>23</sup>: (1) Membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk; (2) Membutuhkan biaya yang cukup; (3) Membutuhkan guru yang terampil dan selalu mau belajar; (4) Membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai; (5) Tidak sesuai untuk murid yang mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan; (6) Kesulitan melibatkan semua murid dalam kerja kelompok; (7) Bisa menimbulkan aktivitas belajar yang tidak kondusif.

Selanjutnya berbicara tentang model *Direct Instruction*. Menurut Arends model *Direct Instruction* adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar

---

<sup>20</sup> Fauzan, Syafrilianto, and Maulana Arafat Lubis, *Microteaching Di SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020).

<sup>21</sup> Lindra Nur Khanifah, Mustaji, and Nasution, "PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DAN KETERAMPILAN KOLABORASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR PADA TEMA CITA-CITAKU," *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 5, no. 1 (2019): 3, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/4925/2690>.

<sup>22</sup> Syafrilianto and Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching Di SD/MI: Integration 6C (Computational Thinking, Creative, Critical Thinking, Collaboration, Communication, Compassion)* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), 60.

<sup>23</sup> Maulana Arafat Lubis and Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI: Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), 77–78.

murid, materi yang diajarkan sesuai dengan pola kegiatan secara bertahap atau selangkah demi selangkah.<sup>24</sup> Jadi, model *Direct Instruction* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru dengan menyampaikan materi mengenai rancangan dan keterampilan yang dilakukan secara berangsur-angsur. Maka apabila guru menggunakan model *Direct Instructional* ini, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan tanggung jawab yang besar terhadap penstrukturan isi/materi atau keterampilan, menjelaskan kepada murid, mendemonstrasikan yang dikombinasikan dengan latihan, memberikan kesempatan pada murid untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik.

**Tabel 3.** Langkah-Langkah Model *Direct Instruction*

<b>Fase</b>	<b>Peran Guru</b>	<b>Metode</b>
<b>Fase 1</b> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan murid	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan murid untuk belajar	Ceramah
<b>Fase 2</b> Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap	Demonstrasi
<b>Fase 3</b> Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal	Ceramah Demonstrasi
<b>Fase 4</b> Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mencek apakah murid telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik	Tanya jawab
<b>Fase 5</b> Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari	Ceramah Demonstrasi

<sup>24</sup> Meyta Pritandhari, "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MAHASISWA," *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* 5, no. 1 (2017): 50, <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/845/655>.

Selanjutnya, model *Direct Instruction* memiliki keunggulan, yaitu: (1) Menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah), dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi) sehingga membantu murid yang cocok belajar dengan cara-cara ini; (2) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas yang kecil; (3) Murid dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas; (4) Waktu untuk berbagi kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat; (5) Kinerja murid dapat dipantau.

Sedangkan kelemahan model *Direct Instruction*, yaitu: (1) Kesuksesan pembelajaran bergantung pada guru; (2) Masih berpusat pada guru; (3) Kesempatan murid untuk berkreasi masih menjadi harapan tidak sampai kepada bukti.

Berikut perbandingan model *PjBL* dengan model *Direct Instruction*.

**Tabel 4.** Perbandingan Model *Project Based Learning* dan Model *Direct Instruction*

<b>Model</b> <i>Project Based Learning</i>	<b>Model</b> <i>Direct Instruction</i>
➤ Murid mengamati dan mencari solusi dari masalah yang ditemukan dengan berkelompok	➤ Guru mengendalikan isi materi
➤ Dapat dilakukan di kelas maupun di luar kelas	➤ Dapat digunakan di kelas kecil dan besar
➤ Waktu menjadi efektif dan efisien	➤ Waktu relatif singkat
➤ Menekankan kegiatan berbasis proyek	➤ Menekankan pada kegiatan mendengarkan (ceramah) dan kegiatan mengamati (demonstrasi)
➤ Murid menjadi aktif, kreatif, produktif, dan inovatif	➤ Guru dapat memberikan solusi atas masalah yang dihadapi

Dari tabel 4. terlihat bahwa secara teoritis model *PjBL* hampir sama jika dibandingkan dengan model *Direct Instruction*. Namun, masih perlu pembuktian penelitian untuk mengetahui model mana yang lebih berpengaruh terhadap hasil belajar Akidah Akhlak murid MI Padangsidimpuan Angkola Julu.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen dengan bentuk *quasi experiment*, yang merupakan *designs for which it is impossible to randomly assign participants to all groups*. Bentuk *design quasi experiment* yang dipakai dalam penelitian ini

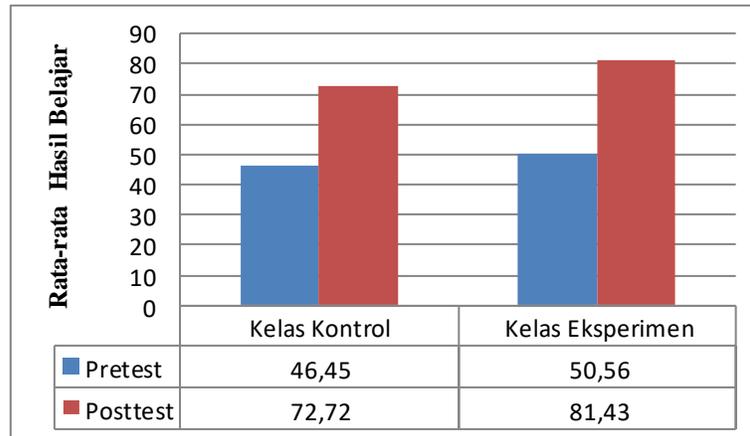
adalah *none equivalent control-group design*.<sup>25</sup> Penelitian dilaksanakan di MI Padangsidimpuan Angkola Julu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Padangsidimpuan Angkola Julu Tahun Pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 2 kelas. Pemilihan sampel pada penelitian ini dipilih dengan sengaja, kelompok yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan, yaitu tes hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Mengenal Nabi dan Rasul di semester genap. Hasil belajar Akidah Akhlak dinilai dari tes pilihan berganda yang dikembangkan berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebelum tes diberikan kepada murid, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen di MI Padangsidimpuan Angkola Julu dengan memberikan soal yang telah disusun kepada siswa kelas V yang sudah pernah diajarkan materi Mengenal Nabi dan Rasul untuk dikerjakan dan kemudian peneliti mengolah serta menganalisis hasil jawaban siswa dengan menggunakan anates. Suatu tes dikatakan layak digunakan atau belum harus dilakukan beberapa hal yang perlu dianalisa dari soal-soal tersebut meliputi, validitas item tes hasil belajar, daya pembeda, indeks kesukaran tes, dan realibilitas soal. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, uji normalitas dilanjutkan dengan uji *paired sample t-Test*, uji homogenitas dan uji *independent sample t-Test*. Data yang diperoleh dari instrumen penelitian kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial berbantuan *software SPSS 23.0 for windows*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka tahap yang dilakukan yaitu analisis terhadap hasil penelitian tersebut. Analisis awal yang dilakukan pada hasil belajar Akidah Akhlak adalah untuk melihat perbandingan data *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Gambar 1. menunjukkan perbandingan hasil belajar Akidah Akhlak berdasarkan nilai *pretest-posttest* murid kelas eksperimen dan kelas kontrol.

---

<sup>25</sup> Sunimbar and Farid Fauzi Almu, "Pengaruh Model Pembelajaran (Studi Lapangan-Peta Pikiran) Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Pembelajaran IPS SD Mahasiswa PGSD Muhammadiyah Kupang," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)* 2, no. 2 (2018): 35, <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD/article/view/2535/1902>.



**Gambar 1.** Perbandingan Data *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari gambar 1. dapat dilihat peningkatan rata-rata hasil belajar Akidah Akhlak murid sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata sebesar 30,87, sedangkan kelas kontrol mengalami peningkatan rata-rata sebesar 26,27. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar Akidah akhlak murid yang diajarkan dengan model *PjBL* memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang diajarkan dengan model *Direct Instruction*.

Kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *software SPSS 23.0 for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* Murid

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa Pre-Test Eksperimen ( <i>PjBL</i> )	.970	26	.627
Pre-Test Kontrol ( <i>DI</i> )	.950	25	.247

Berdasarkan data pada tabel 5. dapat diketahui bahwa data *pretest*, hasil belajar Akidah akhlak murid kelas eksperimen mempunyai nilai sig. (=0,627) lebih besar dari nilai  $\alpha$  (=0,05) dan murid kelas kontrol mempunyai nilai sig. (=0,247) lebih besar dari nilai  $\alpha$  (=0,05) sehingga

H<sub>0</sub> diterima. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *shapiro wilk* dikarenakan jumlah sampel dalam penelitian <100 orang. Dari hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji *paired sample t-Test* untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata dari dua sampel berpasangan. Persyaratan uji *paired sample t-Test* adalah data berdistribusi normal. Uji *paired sample t-Test* dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian. Data yang digunakan pada uji *paired sample t-Test*, yaitu data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Berikut data uji *paired sample t-Test* yang diolah menggunakan *software SPSS 23.0 for windows*.

**Tabel 6. Uji *paired sample t-Test*  
Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-30.873	7.874	1.544	-34.053	27.692	19.992	26	.000
Pair 2 Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-26.266	8.785	1.757	-29.892	22.640	14.950	25	.000

Berdasarkan tabel 6. bagian *output pair 1*, diperoleh nilai sig 0,000<0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar murid untuk *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan model *PjBL*. Kemudian pada *output pair 2*, diperoleh nilai sig 0,000<0,05 sehingga terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar murid untuk *pretest* dan *posttest*

kelas kontrol dengan menggunakan model *Direct Instruction*. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *PjBL* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak murid pada materi Menenal Nabi dan Rasul.

Selanjutnya, untuk melihat apakah suatu varians (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen atau heterogen. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians data *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan model *PjBL* dan data *posttest* kelas kontrol dengan menggunakan model *Direct Instruction* bersifat homogen atau tidak. Berikut hasil dari uji homogenitas pada tabel 7.

**Tabel 7.** Uji Homogenitas  
**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1.053	1	51	.310
Siswa	Based on Median	1.008	1	51	.320
	Based on Median and with adjusted df	1.008	1	44.266	.321
	Based on trimmed mean	1.010	1	51	.320

Tabel 7. menunjukkan bahwa berdasarkan data *posttest* kedua kelompok sampel dari hasil pengujian homogenitas dengan teknik *Levene's Test* yang didasarkan pada nilai rata-rata (*based on mean*) diperoleh nilai probabilitas atau nilai sig. Sebesar  $0.310 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan data *posttest* hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang sama atau homogen.

Setelah dilakukan uji homogenitas, maka selanjutnya dilakukan uji *independent sample t-Test*. Uji *independent sample t-Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar murid dengan menggunakan model *PjBL* dan model *Direct Instruction*. Data yang digunakan pada uji *independent sample t-Test* ialah data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut data uji *independent sample t-Test* pada tabel 8.

Tabel 8. Uji *Independent Sample t-Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differ ence	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1.053	.310	3.490	51	.001	8.717	2.498	3.698	13.736
Siswa	Equal variances not assumed			3.507	47.05 8	.001	8.717	2.485	3.717	13.717

Berdasarkan *output* di atas diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara model *PjBL* dengan model *Direct Instruction*.

Ditinjau dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa model *PjBL* memberikan pengaruh yang signifikan pada proses pembelajaran Akidah Akhlak hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh pada kelas eksperimen sebesar 81.43, berbeda dengan hasil belajar yang diperoleh oleh kelas kontrol yang hanya sebesar 72.72. Untuk itu dapat dikatakan bahwa model *PjBL* memperoleh hasil belajar murid yang lebih tinggi dari pada yang diajarkan dengan model *DI*. Model pembelajaran *PjBL* juga dianjurkan dalam kurikulum 2013 dimana proses pembelajaran memusatkan pada siswa. *PjBL* menuntut siswa untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga memunculkan kreatifitas siswa dalam berkreasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi Mengenal Nabi dan Rasul.

Hal ini disebabkan karena model *PjBL* lebih menekankan pada aktivitas murid untuk mewujudkan kreasi dengan mengaplikasikan keterampilannya sehingga mampu melakukan kegiatan pengamatan, analisis, membuat, sampai dengan menampilkan karya hasil belajarnya

berdasarkan pengalaman.<sup>26</sup> Artinya, model *PjBL* seutuhnya menuntut murid lebih kepada belajar secara mandiri dan menghasilkan karya. Sedangkan model *Direct Instruction* guru yang menjadi peran utamanya, artinya murid tidak diberikan kesempatan untuk berkreasi dan tidak ada tuntutan murid harus memiliki karya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh model *PjBL* pada hasil belajar murid mata pelajaran Akidah Akhlak materi Mengenal Nabi dan Rasul dengan nilai rata-rata hasil belajar 81.43 pada kelas eksperimen. Dengan demikian model *PjBL* dapat mempengaruhi hasil belajar murid di kelas eksperimen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, Tiara, Sri Dadi, and Dalifa. "Pengaruh Model PJBL Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDN Kota Bengkulu." *JuRiDiKDas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2019): 135–43. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/juridikdasunib/article/view/9766/4799>.
- Aslach, Zuyyinatul, Jupriyanto, and Yunita Sari. "Pengaruh Kreativitas Siswa Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Kalisari 01." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2020): 30–43. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/5629/3613>.
- Damayanti, Susi, and Bayu Surindra. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Kuliah Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa." *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 3, no. 2 (2018): 111–20. <http://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/article/view/49/41>.
- Ekawati, N. P. N., N. Dantes, and A. A. I. N. Marhaeni. "Pengaruh Model Project Based Learning Berbasis 4C Terhadap Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD Gugus III Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan." *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 3, no. 1 (2019): 41–51. [http://oldpasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal\\_pendas/article/view/2866/1470](http://oldpasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_pendas/article/view/2866/1470).
- Fauzan, Syafrilianto, and Maulana Arafat Lubis. *Microteaching Di SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Hadi, Yul Alfian, Muhammaad Husni, and Rodiatul Pazri. "Pengembangan Komik Sebagai

---

<sup>26</sup> Suharti and Rifqi Riva Amalia, "Entrepreneurship Education Through Project Based Learning For 3rd Grade Student of Kareng Kidul Elementary School Probolinggo," *JPDN: Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 4, no. 1 (2018): 81, <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/12203/932>.

- Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IV SDN 2 Selong.” *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2019): 113–21. [http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didika/article/view/1784/pdf\\_34](http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didika/article/view/1784/pdf_34).
- Hapsari, Dyana Indri, and Gamaliel Septian Airlanda. “Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V.” *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (2018): 154–61. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/154-161/pdf>.
- Isniarni. “Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Dan Syair Dengan Model Contextual Teaching and Learning Siswa Kelas V MI Ma’arif Candran Godean.” *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, no. 1 (2018): 101–18. <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home/article/view/132/131>.
- Khanifah, Lindra Nur, Mustaji, and Nasution. “PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DAN KETERAMPILAN KOLABORASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR PADA TEMA CITA-CITAKU.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 5, no. 1 (2019): 1–9. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/4925/2690>.
- Lubis, Maulana Arafat. *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Di SD/MI: Peluang Dan Tantangan Di Era Industri 4.0*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Lubis, Maulana Arafat, and Nashran Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI: Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Nurohmah, Siti, Nanang Kosim, and Dede Rohaniawati. “Penerapan Media Big Book Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas IV.” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2018): 185–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1235>.
- Pritandhari, Meyta. “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MAHASISWA.” *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* 5, no. 1 (2017): 47–56. <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/845/655>.
- Ramadhani, Sulistyani Puteri. “Pengaruh Pendekatan Cooperative Learning Tipe (TPS) Think, Pair, and Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Di Sekolah Dasar.” *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2017): 124–34. <https://doi.org/10.25273/pe.v7i2.1653>.
- Setiawan, Aji, and Siti Alimah. “Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Keaktifan Siswa.” *Profesi Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2019): 81–90. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23917/ppd.v1i1.7284>.

- Setyowati, Dessy, Mustaji, and Waspodo Tjipto Subroto. "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MATA PELAJARAN IPS BAGI SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 4, no. 2 (2018): 1–11. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/4066/2265>.
- Sjam, Darda Abdullah, and Thia Maryati. "PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJARSISWA KELAS V SEKOLAH DASAR." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2019): 185–96. <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/2166/1036>.
- Suhandi, Andi, and Dini Kurniasri. "Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Di Kelas IV Sekolah Dasar." *JGPD: Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 125–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6972>.
- Suharti, and Rifqi Riva Amalia. "Entrepreneurship Education Through Project Based Learning For 3rd Grade Student of Kareng Kidul Elementary School Probolinggo." *JPDN: Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 4, no. 1 (2018): 78–86. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/12203/932>.
- Sulistyo, Mahendra. "Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Dan Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Melalui Model Pembelajaran Quantum." *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2018): 107–11. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/3896/2318>.
- Sunimbar, and Farid Fauzi Almu. "Pengaruh Model Pembelajaran (Studi Lapangan-Peta Pikiran) Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Pembelajaran IPS SD Mahasiswa PGSD Muhammadiyah Kupang." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)* 2, no. 2 (2018): 33–43. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD/article/view/2535/1902>.
- Sutarna, Nana. "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectually) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Profesi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2018): 119–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.6068>.
- Syafrilianto, and Maulana Arafat Lubis. *Micro Teaching Di SD/MI: Integration 6C (Computational Thinking, Creative, Critical Thinking, Collaboration, Communication, Compassion)*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2020.
- Triani, Wina, Zulkarnain, and Rahma Kurnia Sri Utami. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Geografi." *Jurnal Penelitian Geografi* 3, no. 7 (2015). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPG/article/view/10445>.